

Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Destian Andhani¹, Asep Muhammad Lutfi², Nur Rachmah Wahidah³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02464@unpam.ac.id¹, dosen02469@unpam.ac.id², dosen02317@unpam.ac.id³

Submitted: 12th Sept 2025 | **Edited:** 17th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Andhani, D., Lutfi, A. M., & Wahidah, N. R. (2026). Edukasi Literasi Keuangan bagi Warga untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 117-124.

ABSTRACT

This community service activity was conducted to improve financial literacy and enhance the understanding of financial management among teachers and educational staff at Yayasan Tajaul Karomatu, Situ Gadung Village, Tangerang Regency. The background of this activity stems from the limited knowledge and skills in managing personal and institutional finances effectively, which often leads to inefficient financial practices. The purpose of the program was to provide participants with practical knowledge and skills related to budgeting, saving, and financial planning. The PKM was carried out by seven lecturers from Universitas Pamulang on October 25, 2025. A total of 18 participants, consisting of teachers and educational staff, attended the session. The implementation method included the stages of preparation, execution, and reporting. The activities involved the presentation of materials, practical exercises, group discussions, and a question-and-answer session to ensure active participation. The results showed an increase in participants' understanding of financial concepts and their ability to apply them in daily financial management. Participants also expressed enthusiasm and commitment to applying the acquired knowledge in their work environment. Overall, the PKM successfully achieved its objectives in fostering financial literacy and promoting responsible financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Sustainable Financial Practices, Financial Awareness

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan institusi menjadi kebutuhan penting di era modern. Di Indonesia, indeks literasi keuangan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih terdapat kesenjangan pemahaman di berbagai kelompok masyarakat. Rendahnya literasi keuangan dapat berimplikasi pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, baik dalam konteks pribadi maupun kelembagaan. Literasi keuangan yang baik membantu masyarakat memahami cara

mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari praktik keuangan yang merugikan (Sulaksana, 2022).

Literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak dan efisien (Saadah, 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan pemahaman teoretis, tetapi juga pembentukan kebiasaan dan perilaku pengelolaan keuangan yang positif.

Lembaga pendidikan seperti yayasan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Namun, guru dan tenaga kependidikan di yayasan sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal manajemen keuangan pribadi dan institusional. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan finansial di kalangan tenaga pendidik masih bervariasi, terutama dalam hal perencanaan anggaran dan pengelolaan dana operasional (Wiharno et al., 2024). Kondisi ini menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan edukasi literasi keuangan bagi tenaga pendidik dan staf yayasan.

Di wilayah pedesaan dan semi-urban seperti Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, faktor sosial ekonomi menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan akses terhadap informasi, layanan keuangan formal, serta edukasi finansial membuat masyarakat cenderung mengandalkan kebiasaan lama dalam mengelola uang. Hambatan struktural dan budaya juga menjadi faktor yang memperlambat peningkatan literasi keuangan di wilayah pedesaan (Christiaan & Wong, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual agar program edukasi keuangan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal.

Pendekatan edukasi literasi keuangan yang efektif adalah yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung dan diskusi kelompok lebih berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan dibandingkan metode ceramah konvensional (Khalik et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Tajaul Karomatu dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga

keterampilan praktis dalam menyusun anggaran, mencatat keuangan, dan mengatur pengeluaran secara efisien.

Dalam konteks lembaga pendidikan, peningkatan literasi keuangan juga berdampak pada pengelolaan keuangan institusi yang lebih transparan dan akuntabel. Pendidikan keuangan dan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan efisiensi pengelolaan dana lembaga (Rosliyati & Iskandar, 2024). Melalui kegiatan edukasi ini, guru dan staf diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, baik dalam konteks pribadi maupun dalam administrasi yayasan.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan sistem keuangan digital. Pemanfaatan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan platform investasi online semakin meluas. Namun, rendahnya literasi digital keuangan dapat menyebabkan risiko penipuan dan salah kelola keuangan (Rizkan et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan juga perlu mencakup pemahaman mengenai keamanan transaksi digital dan penggunaan teknologi finansial secara bijak.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang” memiliki relevansi yang baik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengelolaan keuangan bagi guru dan staf yayasan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan individu serta efisiensi pengelolaan keuangan di lingkungan yayasan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, pada tanggal 25 Oktober 2025. Pelaksana kegiatan terdiri atas tujuh dosen Universitas Pamulang yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang ekonomi, manajemen, dan pendidikan. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang, yang terdiri dari guru dan staf kependidikan yayasan. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan edukatif, di mana

seluruh peserta dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi literasi keuangan. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pemaparan materi, praktik penyusunan anggaran, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang bertujuan memperdalam pemahaman serta mendorong partisipasi aktif peserta.

Tahap akhir berupa evaluasi dan pelaporan kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan peserta. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pendekatan ini dipilih agar penilaian tidak hanya berfokus pada hasil pemahaman konseptual, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam mengelola keuangan pribadi maupun kelembagaan. Seluruh tahapan kegiatan dirancang agar saling berkesinambungan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi hasil pembelajaran. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas keuangan dan kemandirian pengelolaan keuangan di lingkungan Yayasan Tajaul Karomatu.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak Yayasan Tajaul Karomatu. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 ini diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari guru dan staf kependidikan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap awal kegiatan, terutama karena topik literasi keuangan merupakan hal yang dekat dengan kebutuhan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun kelembagaan. Dalam pembukaan kegiatan, tim dosen Universitas Pamulang memberikan pengantar tentang pentingnya literasi keuangan di era modern, yang kemudian menjadi dasar bagi seluruh sesi pembelajaran berikutnya.

Materi utama kegiatan difokuskan pada pemahaman konsep dasar literasi keuangan, meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengendalian utang, serta pentingnya menabung dan berinvestasi. Penyampaian

dilakukan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah singkat, diskusi, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta. Pendekatan ini terbukti efektif untuk membantu peserta memahami keterkaitan antara teori dan praktik. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta baru pertama kali memperoleh pemahaman yang sistematis tentang konsep perencanaan dan pengendalian keuangan.

Tahapan praktik menjadi bagian paling menarik dalam kegiatan ini. Peserta dibimbing secara langsung untuk membuat rancangan anggaran bulanan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun operasional lembaga. Dalam proses ini, peserta diajak mengidentifikasi sumber pendapatan, mencatat seluruh pengeluaran, dan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Dari hasil pendampingan, terlihat bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat keuangan secara rutin sebelumnya. Setelah mengikuti praktik, peserta menyatakan bahwa pencatatan sederhana ternyata sangat membantu dalam memantau penggunaan uang dan mencegah pemborosan.

Selain itu, sesi diskusi kelompok mendorong peserta untuk saling bertukar pengalaman mengenai pengelolaan keuangan di lingkungan kerja maupun rumah tangga. Beberapa peserta mengungkapkan kendala yang sering dihadapi, seperti kesulitan menabung, tidak adanya perencanaan pengeluaran, serta ketergantungan pada pendapatan bulanan tanpa dana cadangan. Melalui sesi diskusi, peserta bersama fasilitator membahas strategi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti membuat prioritas keuangan, menetapkan tujuan menabung, dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana darurat. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar kolaboratif yang memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman nyata.

Sesi tanya jawab juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta. Pertanyaan yang diajukan sebagian besar berkaitan dengan cara mengelola keuangan rumah tangga, menabung dengan gaji terbatas, serta penggunaan layanan keuangan digital. Tim pelaksana memberikan penjelasan disertai contoh praktis, termasuk bagaimana memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat dan mengontrol pengeluaran. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan PKM ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan pengumpulan umpan balik dari peserta. Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan, seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan wawasan baru mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pengelolaan lembaga. Peserta merasa lebih percaya diri dalam mengatur keuangan pribadi, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran hingga perencanaan anggaran bulanan, serta lebih memahami tanggung jawab yang melekat dalam pengelolaan keuangan lembaga secara profesional. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan niat untuk menerapkan praktik pencatatan keuangan secara rutin dan konsisten, serta menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan kerja lainnya di yayasan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan komitmen untuk membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, tertib, dan berkelanjutan, sehingga kegiatan PKM memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kapasitas finansial individu maupun kelembagaan.

Dari sisi dampak kelembagaan, kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi Yayasan Tajaul Karomatu dalam upaya membangun tata kelola keuangan yang lebih tertib dan transparan. Beberapa staf keuangan yayasan mulai menerapkan format pencatatan sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Pamulang dan Yayasan Tajaul Karomatu dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis partisipasi. Penggunaan metode praktik, diskusi, dan refleksi terbukti efektif dalam mengubah cara pandang peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman lebih berdampak terhadap peningkatan literasi keuangan dibandingkan penyuluhan konvensional. Dengan demikian, pendekatan edukatif semacam ini dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lain, terutama di wilayah pedesaan atau semi-urban.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih sistematis. Kegiatan ini

tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam pencatatan dan pengendalian pengeluaran. Dengan penerapan ilmu yang diperoleh, peserta diharapkan mampu memperbaiki manajemen keuangan pribadi maupun lembaga, sekaligus menjadi teladan bagi rekan kerja. Dukungan berkelanjutan dari yayasan akan memperkuat implementasi praktik yang diajarkan, sehingga hasil kegiatan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan individu serta efektivitas pengelolaan keuangan lembaga.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Tajaul Karomatu berhasil memberikan pemahaman mendasar mengenai pengelolaan keuangan, baik untuk kepentingan individu maupun administrasi lembaga. Peserta memperoleh wawasan tentang strategi pengaturan pendapatan dan pengeluaran, penentuan prioritas keuangan, serta pemanfaatan alat sederhana untuk pencatatan dan monitoring keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan sebagai bagian dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

Metode pembelajaran yang mengutamakan praktik langsung, diskusi, dan pemecahan masalah terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta. Selama kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan untuk merancang anggaran, mengenali tantangan pengelolaan dana, dan menemukan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan lembaga. Proses ini juga mendorong kesadaran terhadap pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan sistematis.

Dampak kegiatan PKM ini terlihat jelas melalui perubahan sikap peserta dalam mengelola keuangan, termasuk peningkatan keterampilan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta merencanakan anggaran dengan lebih sistematis. Keberhasilan program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial secara nyata, baik untuk kebutuhan pribadi maupun lembaga. Hasil ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program literasi keuangan lanjutan yang lebih komprehensif. Dengan cakupan yang diperluas dan penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik masing-masing lembaga

pendidikan, program berikutnya diharapkan dapat memperkuat kapasitas peserta dan membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2023). *Navigating the Digital Society: Financial Literacy as a Tool for Empowerment*. *Khazanah Sosial*, 5(4), 661–671.
- Ariani, D., & Ramadhani, T. (2019). *Financial Literacy and Its Impact on Financial Behavior among Teachers*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 112–123.
- Christiaan, P., & Wong, L. (2025). *Financial Inclusion as a Tool for Economic Empowerment of Rural Communities*. *Journal of Multidisciplinary Sustainability ASEAN*, 2(1), 45–57.
- Dewi, R., & Hidayat, S. (2018). *Financial Literacy and Its Relationship to Financial Behavior among Educational Staff*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 134–145.
- Fitriani, N., & Fadilah, A. (2021). *Improving Financial Management Skills through Community-Based Education*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25–35.
- Handayani, M., & Putra, W. (2023). *Financial Awareness and Digital Literacy in Educational Institutions*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 89–100.
- Hidayati, R., & Nurhayati, D. (2020). *The Influence of Financial Knowledge on Financial Planning among Teachers*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 203–214.
- Khalik, A., Hamzah, M., & Kamaluddin, L. A. (2023). *Improving Financial Literacy through Financial Management Training for Housewives Community*. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 77–88.
- Negara, S. M. K. (2024). *Strategies for Enhancing Financial Literacy in Indonesia*. *Journal of Economics and Business Letters*, 2(1), 15–26.
- Rizkan, M., Hartarto, R. B., & Supiandi, S. (2023). *The Role of Technology Information on Financial Literacy in Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 54–65.
- Rosliyat, A., & Iskandar, Y. (2024). *The Influence of Financial Education and Financial Literacy in Improving Financial Management Behavior in Tasikmalaya MSMEs Business Actors*. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 4(2), 121–132.
- Saadah, N. (2020). *The Effect of Financial Literacy and Financial Efficacy on Individual Financial Management*. *Journal of Islamic Economics Management and Business*, 2(1), 41–52.
- Sari, D., & Yuliana, P. (2021). *Community Empowerment through Financial Literacy Education*. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 4(2), 90–101.
- Sulaksana, F. (2022). *Improving Indonesia Financial Literacy through Financial Education*. *Journal of Business Management Education*, 7(1), 58–69.
- Wiharno, H., Suhendar, D., & Komarudin, M. N. (2024). *Financial Knowledge and Financial Behavior among Educational Staff*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1), 33–44.